

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS sebagai mukjizat dan pedoman bagi seluruh manusia, khususnya bagi umat Muslim. Yaitu pedoman tentang bagaimana melaksanakan kehidupan agar bahagia di dunia dan di akhirat. Untuk memperoleh kebahagiaan tersebut, manusia harus menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar hukum serta sumber syariat dalam menjalankan berbagai ibadah dan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur, dan Al-Quran merupakan kitab suci yang dijamin keasliannya semenjak diturunkan hingga hari kiamat oleh Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Ayat tersebut memberikan keterangan bahwa Al-Qur'an dijamin keaslian dan kesuciannya selama-lamanya hingga hari akhir (Gunawan, 2014: 2). Ibnu Katsir (2017: 7) menafsirkan bahwa dalam ayat ini Dialah Allah SWT yang menurunkan kepada Muhammad *Adz-Dzikru* yaitu Al-Qur'an. Dialah yang menjaga Al-Qur'an dari perubahan dan pergantian. Pendapat lain menurut Zamani (2009: 32) pada ayat di atas terdapat kata “Kami”, dimana diartikan bahwa dalam memelihara Al-Qur'an, Allah SWT berkehendak agar hamba-Nya juga ikut memelihara Al-Qur'an. Termasuk kedalamnya yaitu para penghafal Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan kebiasaan Rasulullah SAW yang ikut memelihara keaslian dan kemurnian Al-Qur'an, dengan cara menghafal setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang diwahyukan kepada-Nya. Kemudian menyampaikan kepada para sahabat, dan menuliskan ayat Al-Qur'an pada batu, pelepah kurma, atau kulit binatang. Setelah Rasulullah wafat dan para penghafal Al-Qur'an banyak yang gugur di

medan perang, maka pada masa Abu Bakar RA mulailah ayat-ayat Al-Qur'an dikumpulkan untuk disusun atau dibukukan. Kemudian pada masa khalifah Utsman bin Affan Al-Qur'an disusun kembali secara tertib. Al-Qur'an inilah yang sampai sekarang dan seterusnya digunakan untuk dibaca dan dihafalkan. Melihat betapa Rasulullah dan para sahabat sangat memuliakan dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, sudah sewajarnya umat Muslim mengikuti perilaku Rasulullah dan sahabat tersebut. Caranya yaitu dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Selain untuk memuliakan dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, Allah juga memberikan berbagai keutamaan dan kemuliaan bagi para penghafal Al-Qur'an.

Adapun salah satu keutamaan penghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh (2010: 23-24) yaitu dapat menjadikan para penghafal Al-Qur'an masuk ke dalam deretan malaikat baik kemuliaan maupun derajatnya, dengan cara mempelajari dan mengamalkannya. Sebagaimana hadist berikut bahwa Aisyah Radhiyallahu 'anha, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ
يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ ، فَلَهُ أَجْرَانِ

Artinya : Orang yang membaca dan menghafal Al-Qur'an, dia bersama para malaikat yang mulia. Sementara orang yang membaca Al-Qur'an, dia berusaha menghafalnya, dan itu menjadi beban baginya, maka dia mendapat dua pahala. (Afidah, 2019: 19).

Selain itu, menurut Hakim (2014: 127) penghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang memiliki ilmu. Karena mereka menghafal dengan memindahkan bacaan Al-Qur'an ke dalam dada. Menghafal Al-Qur'an juga bisa dijadikan sebagai tolak ukur keimanan di dalam hati seseorang. Hal ini juga sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Qur'an Surat Al-Ankabut ayat 49 serta hadist Rasulullah SAW yang berbunyi:

بَلْ هُوَ آيَةٌ بَيِّنَةٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “Sebenarnya, Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”.

Dalam ayat tersebut terdapat kalimat “Sebenarnya, Al-Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu”. Menurut tafsir Ibnu Katsir ia mengemukakan bahwa ilmu kamu tidak pernah membaca sebelum kitab ini (Al-Qur’an) sesuatu kitab pun, dan tidak pula kamu pernah menulis dengan tangan kananmu ayat-ayat yang jelas dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dari Ahlul Kitab. Pada kalimat selanjutnya dijelaskan bahwa tidak ada yang mendustakannya (Al-Qur’an), mengambil haknya dan menolaknya melainkan orang-orang yang dzalim yakni mereka yang melewati batas, sombong, mereka mengetahui kebenaran sedangkan mereka menyimpang darinya (Katsir, 2017: 45).

إِنَّ الَّذِي لَيْسَ فِي جَوْفِهِ شَيْءٌ مِنَ الْقُرْآنِ كَالْبَيْتِ الْحَرَبِ.

Artinya: "Sesungguhnya orang yang tidak terdapat di dalam dadanya sedikitpun dari Al-Qur’an dia bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya. (Al-Ghauthsani, 2013: 26).

Selain kemuliaan dan keutamaan bagi para penghafal Al-Quran, Allah juga menjamin kemudahan dalam menghafal Al-Quran yaitu terdapat dalam surat Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”

Menurut tafsir Ibnu Katsir kemudahan yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah “Aku katakan bahwa di antara kemudahan yang diberikan oleh-Nya kepada umat manusia adalah membaca Al-Qur’an” (Katsir: 2016: 284). Dan telah dimudahkan bacaannya bagi seluruh lisan. Seandainya Allah tidak memudahkan Al-Qur’an bagi seluruh lisan Bani Adam, maka tidak ada seorang pun diantara seluruh makhluk yang dapat berbicara dengan bahasa Allah. Juga ayat di atas bermaksud adakah orang yang mau mengambil pelajaran dari Al-Qur’an yang

telah dimudahkan oleh Allah, baik hafalan maupun maknanya ((Katsir: 2017:684-685). Sedangkan menurut Hidayah (2016: 64) kemudahan yang diberikan pada ayat ini mencakup segala aspek meliputi kemudahan membaca, kemudahan menghafal, kemudahan mempelajari dan kemudahan menulis. Namun sayangnya minat warga Indonesia dalam menghafal Al-Qur'an bisa dibilang cukup rendah. Hal ini diungkapkan oleh dewan penasihat nusantara mengaji KH Husnul Hakim "Dari 240 juta penduduk Indonesia, ternyata jumlah penghafal Al-Qur'an baru mencapai 30 ribuan. Saya berharap ada penambahan presentasi jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia." (Jawapos, 2017).

Hal ini senada dengan data terkini menurut Kompasiana (2019) dimana jumlah penghafal Al-Qur'an di Indonesia hanya mencapai 30 ribu orang. Jika dibandingkan dengan survei penduduk antar sensus (Supas) 2015 jumlah penduduk Indonesia pada 2019 diproyeksikan mencapai 266,91 juta jiwa (Databoks, 2019). Dari data di atas, jika dipersentasekan minat menghafal penduduk Indonesia hanya 0,0113 %. Dapat disimpulkan bahwa minat penduduk Indonesia dalam menghafal Al-Qur'an masih sangat rendah. Rendahnya minat warga Indonesia dalam menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh banyak faktor.

Menurut Arisanto (2019: 16) faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu kurangnya motivasi dari diri sendiri atau lingkungan. Motivasi diartikan sebagai kekuatan, kebutuhan, dorongan, semangat, tekanan, dan mekanisme psikologi yang membuat seseorang atau sekelompok orang berusaha untuk mencapai sesuatu sesuai dengan apa yang ia kehendaki (Sudarwan dalam Sumptihatin, 2015: 74). Berkaca dari pengertian motivasi, maka motivasi dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting, karena berpengaruh pada semangat atau tidaknya dalam menghafal, maksimal tidaknya seseorang dalam menghafal. Yang nantinya akan sangat berpengaruh pada minat dalam menghafal Al-Qur'an (Rosidi, 2016: 7).

Munculnya faktor penghambat yang menitikberatkan pada kurangnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dibutuhkan pendekatan sekaligus metode yang mampu meningkatkan motivasi, minat, serta media yang mudah

dalam menghafal Al-Qur'an bagi penduduk Indonesia. Yaitu menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yang mudah, menyenangkan bagi semua orang, dan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Metode sendiri diartikan sebagai suatu cara yang digunakan secara teratur untuk menyampaikan materi dalam suatu proses agar tercapai dengan baik dengan tujuan yang telah ditetapkan (Embo, 2017: 25). Menurut Moeslichatoen (2004: 7) metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara untuk mencapai tujuan kegiatan. Mengacu pada permasalahan tersebut, terdapat sebuah program hafalan Al-Qur'an yang ditawarkan dengan metode Kauny Quantum Memory yang digunakan oleh Komunitas *Hafizh On The Street*. Menurut Malikin (2018: 30) Metode Kauny Quantum Memory adalah:

Metode menghafal Al-Qur'an yang dikembangkan oleh ustadz Bobby Herwibowo, Lc. Metode Kauny Quantum Memory merupakan metode cepat menghafal Al-Qur'an dengan mengoptimalkan kemampuan otak kanan untuk menangkap visualisasi makna, arti dan kait dari ayat-ayat yang dihafal. Metode ini mudah diikuti, ringan, menyenangkan serta tidak memerlukan waktu lama untuk menghafal.

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa Metode Kauny Quantum Memory adalah:

Metode menghafal Al-Qur'an yang menawarkan alternatif solusi menghafal Al-Qur'an menjadi aktivitas yang mudah, praktis dan menyenangkan. Adapun teknik yang digunakan yaitu dengan mengoptimalkan kecerdasan otak kanan untuk menangkap visualisasi makna, ilustrasi arti, membuat cerita dan mengaitkan ayat per ayat yang telah dihafalkan. Pada intinya metode ini akan menjadikan hafalan semakin berkesan, memperkuat memori dengan rasa dalam hati dan membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an (Rustiani, 2017: 14).

Metode Kauny Quantum Memory di Komunitas *Hafizh On The Street* juga menawarkan kemudahan dengan menerapkan revolusi digital 4.0 terhitung sudah 6 tahun sejak 2014. Kemajuan Era revolusi Industri 4.0 yang tak terbendung, membuat manusia semakin dimudahkan dalam beraktivitas di kehidupan sehari-hari, termasuk kemajuan teknologi dan informasi. Menurut Subekti Hasan, dkk

(2018: 81) era revolusi industri 4.0 adalah pola kehidupan manusia yang berfokus pada digitalisasi informasi. Menurut Ibda (2018: 2) ia mengatakan bahwa revolusi industri 4.0 adalah:

Revolusi digital 4.0 ditandai dengan adanya perpaduan teknologi yang menggabungkan garis ruang fisik, digital, serta biologis. Era Revolusi Industri jilid 4.0 ini ditandai dengan semakin sedikitnya aktivitas yang terikat secara fisik pada lokasi geografis. Sebab, semua kegiatan manusia berkonversi dari manual menuju digital.

Revolusi digital 4.0 mengharuskan manusia berinteraksi dan melaksanakan segala aktivitas melalui gadget sehingga waktu terasa sangat terbatas karena difokuskan dengan kesibukan dan kegiatan yang padat di dunia maya. Metode Kauny Quantum Memory menerapkan teknologi informasi dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an yaitu melalui media sosial WhatsApp. Ini merupakan upaya untuk menyesuaikan kebutuhan para member. Karena revolusi digital 4.0 di Indonesia sudah semakin berkembang dan digunakan oleh berbagai bidang yang ada dalam kehidupan sehari-hari umat manusia. Dimana peserta memiliki kesibukan dan kegiatan yang padat sehingga memiliki waktu terbatas. Member membutuhkan media sosial untuk mempermudah, juga sebagai jalan dalam memfasilitasi peserta yang ingin tetap bisa menghafal Al-Qur'an dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di Masjid Sabilussalam pada tanggal 16 Februari 2020. Dengan Narasumber ketua komunitas *Hafizh On The Street* kota Bandung. Peneliti mendapatkan informasi bahwa program hafalan Al-Qur'an di komunitas *Hafizh On The Street* sudah berjalan selama 6 tahun sejak tahun 2014. Dalam pelaksanaannya, komunitas *Hafizh On The Street* menggunakan metode Kauny Quantum Memory. Yaitu menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum menghafal 1 ayat 1 hari beserta artinya menggunakan media menghafal berupa video. Peneliti mengambil tempat penelitian di Komunitas *Hafizh On The Street* karena program hafalan Al-Qur'an disini menggunakan metode yang menyenangkan. Dimana menghafal terasa mudah dan bisa dilaksanakan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Bahkan

para penghafal Al-Qur'an di komunitas *Hafizh On The Street* sudah mencapai 47.000 member yang tersebar di 24 negara. 24 negara tersebut yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei, Australia, Hongkong, China, Taiwan, Korea Selatan, Jepang, India, UEA, Qatar, Arab Saudi, Mesir, Amerika, Kanada, Turki, Makedonia, Jerman, Belgia, Inggris, Belanda dan Rusia. Peserta dari 24 negara ini terdiri dari warga negara Indonesia yang menetap di Indonesia, warga negara Indonesia yang menetap di luar negeri, warga negara Asing yang berasal dari Indonesia dan warga negara Asing yang masih menggunakan bahasa yang mirip dengan bahasa Indonesia seperti Malaysia. Karena pelaksanaan dalam metode ini menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, dengan ini peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis terhadap Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Kauny Quantum Memory di Komunitas *Hafizh On The Street*.**”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan Program Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Kauny Quantum Memory di Komunitas *Hafizh On The Street*?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Kauny Quantum Memory di Komunitas *Hafizh On The Street*?
3. Bagaimana pengawasan Program Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Kauny Quantum Memory di Komunitas *Hafizh On The Street*?
4. Bagaimana evaluasi Program Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Kauny Quantum Memory di Komunitas *Hafizh On The Street*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggali informasi terkait dokumen perencanaan Program Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Kauny Quantum Memory di Komunitas *Hafizh On The Street*
2. Untuk mengklasifikasikan langkah-langkah pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Kauny Quantum Memory di Komunitas *Hafizh On The Street*

3. Untuk menemukan langkah-langkah yang digunakan dalam pengawasan Program Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Kauny Quantum Memory di Komunitas *Hafizh On The Street*
4. Untuk mengkaji evaluasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Kauny Quantum Memory di Komunitas *Hafizh On The Street*

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan keilmuan Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana pengelolaan program suatu metode, khususnya tentang metode dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode berbasis Teknologi Informasi (IT) melalui media sosial WhatsApp.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengelola Program

Hasil penelitian ini mampu memberikan masukan dan bahan evaluasi, terkait dengan bagaimana program ini bisa berjalan lebih baik dari segi efisiensi waktu, evaluasi, perencanaan. Khususnya dalam pengelolaan untuk kedepannya.

b. Bagi Anggota

Hasil penelitian ini mampu memberikan petunjuk, cara, dan mempercepat proses menghafal Al-Qur'an dengan mengikuti program hafalan Al-Qur'an melalui Metode Kauny Quantum Memory di komunitas *Hafizh On The Street*. Juga mempermudah mengakses serta memberi informasi mengenai pelaksanaan program.

c. Bagi peneliti

Peneliti mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas khususnya dalam bidang pendidikan formal tentang bagaimana penggunaan Metode Kauny Quantum Memory dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga metode ini mampu di praktikan dalam dunia pendidikan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini mampu memberikan pengetahuan tentang pengelolaan program hafalan Al-Qur'an melalui Metode Kauny Quantum Memory. Juga dapat menjadi bahan acuan yang berkaitan dengan penelitian ini, bagi peneliti yang ingin mengkaji lebih lanjut. Seperti mengkaji permasalahan mengenai pengawasan dan perencanaan program.

E. Kerangka Pemikiran

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam agar dijadikan petunjuk, pedoman dan acuan dalam melaksanakan ibadah-ibadah dalam rangka mendapat ridha serta mendapat pahala dari Allah SWT. Menurut Sa'dulloh (2010: 1) Allah SWT menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur untuk menjawab berbagai peristiwa yang terjadi pada saat itu dan saat ini hingga seterusnya. Walaupun diturunkan secara berangsur-angsur, Al-Qur'an yang ada sekarang masih seperti dahulu pada saat pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (Sa'dulloh, 2010: 12). Allah menjamin hal tersebut dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan diyakinkan dengan sikap Nabi, sahabat, dan para tabiin bahkan umat hingga saat ini yang senantiasa menghafal Al-Qur'an dengan tujuan menjaga kemurnian serta keaslian yang ada dalam Al-Qur'an.

Orang yang berpedoman kepada Al-Qur'an, membaca serta menghafal ayatnya secara berulang, ayat demi ayat pada waktu siang dan malam adalah orang yang diberi kehormatan oleh Allah SWT (Alfatoni, 2015: 5). Maka sudah selayaknya kita sebagai umat muslim untuk menghafal Al-Qur'an. Menurut Gade (2014: 416) menghafal Al-Qur'an adalah suatu usaha untuk mengingat ayat-ayat Allah tanpa melihat tulisannya dan asas tajwidnya. Pendapat lain mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses melafalkan dan meresapkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pikiran agar dapat diingat dan lancar melafalkannya diluar kepala (Zahra, 2017: 209).

Namun sayangnya minat umat Muslim, khususnya penduduk Indonesia kurang dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini karena motivasi yang kurang. Namun

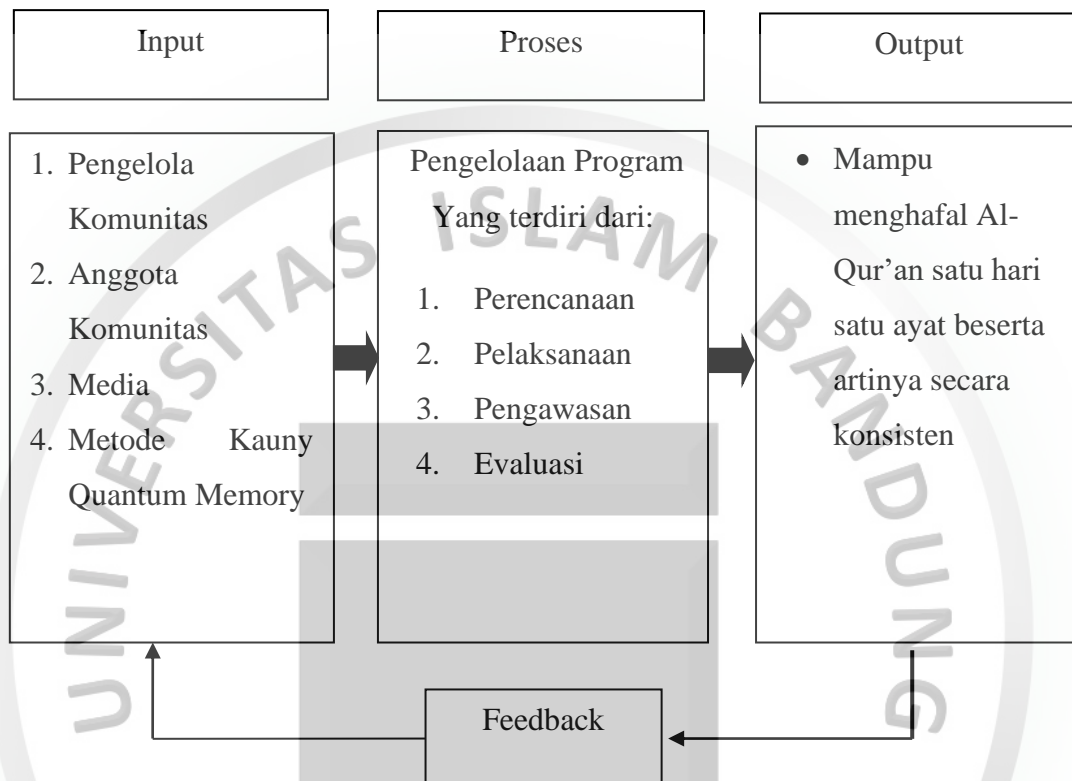
motivasi dan minat dapat tumbuh dengan adanya metode yang menyenangkan dan mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut Embo (2017: 25) metode adalah suatu cara yang digunakan secara teratur untuk menyampaikan materi dalam suatu proses agar bisa tercapai baik dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang ditawarkan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode Kauny Quantum Memory yang digunakan oleh komunitas *Hafizh On The Street*. Menurut Hasanah (2017: 20-21) metode Kauny Quantum Memory adalah metode menghafal Al-Qur'an semudah tersenyum, yaitu menghafal setiap kata, sambil melakukan gerakan tangan sesuai visualisasi arti ayat tersebut, kemudian dibuatkan ilustrasi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal untuk menyambungkan ayat satu dengan yang lainnya.

Agar program ini berjalan dengan baik maka dibutuhkan pengelolaan atau manajemen program menghafal Al-Qur'an yang berjalan dengan baik dan benar. Menurut Chairunnisa (2016: 112) manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana, dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi. Pendapat lain mengatakan bahwa pengelolaan atau manajemen merupakan suatu kemampuan dan keterampilan khusus dalam melakukan suatu kegiatan bersama orang lain atau melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi Mauludi Muhammad, Nan Rahminawati dan Ayi Sobana (2019: 335).

Dalam pengelolaan atau manajemen program ini terdapat beberapa tahapan fungsi, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program. Perencanaan adalah suatu proses untuk merancang berbagai tujuan serta tindakan selanjutnya yang harus dilaksanakan (Herujito, 2001: 27). Pelaksanaan adalah usaha untuk mengajak dan menggerakkan semua anggota organisasi sehingga muncul usaha dan keinginan untuk mencapai tujuan organisasi (Terry dalam Daryono 2020: 20). Pengawasan atau *controlling* berupa kegiatan penilaian sekaligus memberikan koreksi. Sehingga apa yang dilaksanakan oleh setiap anggota organisasi dapat diarahkan dengan maksimal Mustari (2015: 9-10). Terakhir evaluasi merupakan proses penggambaran dan penyempurnaan informasi

yang berguna untuk menentukan atau menetapkan banyak alternatif. (Asrul dkk, 2014: 12).

Dari program menghafal Al-Qur'an ini, outputnya anggota komunitas *Hafizh On The Street* mampu meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Menambah hafalan secara konsisten, yaitu satu hari satu ayat beserta artinya.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2019) yang berjudul "Penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Al-Qur'an pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Al-Fatah Palembang". Membahas mengenai fenomena yang terjadi di MA Al-Fatah Palembang. Dimana metode menghafal siswa masih dengan cara lama, sehingga memungkinkan siswa kurang tertarik dalam menghafal potongan ayat Al-Qur'an yang ada di mata pelajaran Fiqih. Sehingga digunakanlah metode Kauny Quantum Memory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Kauny Quantum Memory berjalan dengan baik dari

setiap pelaksanaan. Hasil hafalan siswa juga tergolong baik. Terdapat perbedaan yang signifikan setelah diterapkannya metode Kauny Quantum Memory dalam meningkatkan hafalan potongan ayat Al-Qur'an materi hudud mata pelajaran Fiqih MA Al-Fatah Palembang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah (2019) yang berjudul "Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran Kauny Quantum Memory Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Soreang)". Membahas mengenai SMAN 1 Soreang dimana guru telah menerapkan metode pembelajaran Kauny Quantum Memory yang mempunyai kelebihan dalam hal menghafal ayat Al-Qur'an. Namun pada kenyataannya siswa menghafal dalam waktu yang lama dan beberapa ayat saja yang mereka hafal. Padahal metode ini sangat memudahkan siswa, membuatnya merasa senang dan nyaman dalam menghafal ayat Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran Kauny Quantum Memory menunjukkan tanggapan positif dan menunjukkan kualitas sangat tinggi dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI menunjukkan kualitas sangat tinggi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aidha (2016) "Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory terhadap hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII MTS Al-Khoiriyah Semarang tahun 2015/2016". Membahas mengenai metode Kauny Quantum Memory yang merupakan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an (surat-surat pendek) dengan menggunakan otak kanan, metode ini biasanya dilakukan dengan gerakan-gerakan tubuh, dan ilustrasi cerita bergambar. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil tes dengan menggunakan metode Kauny Quantum Memory antara kelas eksperimen dan model pembelajaran CTL sebagai kelas kontrol. Dimana metode Kauny Quantum Memory efektif ketika digunakan dalam proses pembelajaran (hafalan), ini terlihat bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan dan nyata.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan. Penelitian yang pertama fokus kepada penggunaan metode Kauny Quantum Memory yang mampu meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Penelitian kedua fokus kepada penggunaan metode Kauny Quantum Memory yang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian yang ketiga fokus kepada penggunaan metode Kauny Quantum Memory yang efektif untuk menghafal di MTS Al-Khoiriyah Semarang. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti lebih fokus kepada manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program hafalan Al-Qur'an dengan metode Kauny Quantum Memory.

Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang metode Kauny Quantum Memory. Ketiga penelitian terdahulu diambil karena tempat penelitian dilakukan pada tingkat SMP dan SMA. Hal ini selaras dengan penelitian penulis, dimana peserta di komunitas *Hafizh On The Street* dimulai dari rentang usia remaja yaitu usia 13-21 tahun, sehingga peserta komunitas *Hafizh On The Street* juga mencakup usia SMP dan SMA. Adapun penelitian sebelumnya lebih banyak fokus pada dampak penggunaan metode Kauny Quantum Memory di pendidikan formal (SMP dan SMA) yang diajarkan oleh guru. Namun pada penelitian ini metode Kauny Quantum Memory digunakan oleh komunitas *Hafizh On The Street*. Dimana yang mengikuti program hafalan Al-Qur'an dengan metode ini mencakup semua usia dari usia remaja hingga lansia dan menggunakan media sosial berupa WhatsApp, dengan media menghafal Al-Qur'an berupa video dengan metode Kauny Quantum Memory.